

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KESIAPAN MENTAL IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN

Imelda Fitri^{1✉}, Nana Diana², Ika Fadilah Rizal³

^(1,3)Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia

⁽²⁾Kebidanan, STIKES Tengku Maharatu, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2026-05-20

Accepted : 2026-06-24

Publish : 2026-06-30

Kata kunci :

Dukungan_Suami,
Kesiapan_mental,
Ibu_Hamil, Persalinan

Keywords:

Husband_support,
psychological_readiness,
pregnant_women,
childbirth.

ABSTRAK

Gangguan kecemasan dialami oleh sekitar 10% ibu hamil di seluruh dunia, sementara prevalensinya di Indonesia mencapai 12,4%. Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Payung Sekaki menunjukkan bahwa empat dari enam ibu hamil melaporkan kecemasan menjelang persalinan. Kesiapan mental ibu dalam menghadapi proses persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel berjumlah 108 ibu hamil trimester I, II, dan III yang dipilih melalui *purposive sampling*, dari populasi sebanyak 148 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan suami, dan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk menilai kesiapan mental. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang baik (69,4%), dan berada pada kategori kecemasan ringan (66,7%). Analisis statistik memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan kesiapan mental ibu hamil ($p=0,000$). Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang optimal cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dukungan suami berkontribusi terhadap kesiapan mental yang lebih baik menjelang persalinan.

ABSTRACT

Anxiety disorders affect approximately 10% of pregnant women worldwide, while the prevalence in Indonesia reaches 12.4%. Preliminary data obtained from Payung Sekaki Community Health Center indicated that four out of six pregnant women reported experiencing anxiety prior to childbirth. A mother's psychological readiness to face labor is influenced by various factors, including support from her husband. This study aimed to analyze the relationship between husband support and the psychological readiness of pregnant women in facing childbirth at Payung Sekaki Community Health Center. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 108 pregnant women in the first, second, and third trimesters, selected through purposive sampling from a population of 148 respondents. Data were collected using a husband support questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) to assess psychological readiness. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents received good husband support (69.4%) and were categorized as having mild anxiety (66.7%). Statistical analysis revealed a significant relationship between husband support and the psychological readiness of pregnant women ($p = 0.000$). Pregnant women who received optimal support from their husbands tended to have better psychological readiness in facing childbirth. Based on these findings, it can be concluded that increased husband support contributes to better psychological readiness among pregnant women prior to childbirth.

✉Corresponding Author:

Imelda Fitri
Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia
Telp.6281371180017
Email: imelda.fitri@univrab.ac.id

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan, namun kondisi tersebut sering kali disertai perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan ibu. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain masalah fisik, kesehatan mental selama kehamilan juga menjadi perhatian global karena berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu dan janin (World Health Organization, 2022)

Gangguan kesehatan mental, khususnya kecemasan, merupakan masalah yang umum terjadi selama kehamilan. WHO (2022) menyebutkan bahwa hampir 20% perempuan mengalami gangguan kesehatan mental selama kehamilan atau dalam satu tahun setelah melahirkan. Di Indonesia, prevalensi kecemasan pada ibu hamil masih relatif tinggi dan cenderung meningkat menjelang persalinan. Kecemasan yang tidak teratasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan tidur, peningkatan tekanan darah, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga komplikasi obstetri lainnya (Feld T, 2017).

Menjelang persalinan, ibu hamil sering mengalami ketakutan terhadap nyeri persalinan, keselamatan diri dan janin, serta ketidakpastian selama proses melahirkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan. Kesiapan mental merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi suatu situasi secara tenang, percaya diri, dan adaptif. Ibu hamil yang memiliki kesiapan mental yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan kecemasan dan menghadapi proses persalinan dengan lebih positif dibandingkan ibu yang memiliki kesiapan mental rendah (Verhees et al., 2025; Wang et al., 2024) .

Kesiapan mental ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, kondisi kesehatan, akses informasi, serta dukungan sosial yang diterima selama masa kehamilan. Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling dekat dengan ibu hamil adalah dukungan suami. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan hingga persalinan. Dukungan tersebut berperan penting dalam meningkatkan rasa aman, mengurangi stres, serta memperkuat keyakinan ibu dalam menghadapi proses persalinan (Asmieza Al Haq et al., 2025)

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kondisi psikologis ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang baik memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan (Novelia et al., 2022). Dukungan suami berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Selain itu, dukungan suami yang optimal mampu menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan (Arora et al., 2025; Wang et al., 2024) .

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan dukungan suami dengan kecemasan atau kesiapan persalinan, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada tingkat kecemasan ibu hamil atau dilakukan pada kelompok responden tertentu, seperti ibu primigravida dan ibu hamil usia remaja. Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil berdasarkan tingkat kecemasan menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada ibu

hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas masih terbatas, khususnya di Kota Pekanbaru.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil menggunakan instrumen HARS pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peran suami dalam membentuk kesiapan psikologis ibu menjelang persalinan pada tingkat pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami terhadap kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Payung Sekaki. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pelayanan antenatal care yang lebih berorientasi pada keterlibatan suami guna meningkatkan kesiapan psikologis ibu hamil dan kualitas kesehatan maternal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Desain tersebut diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian yang diamati pada satu waktu pengukuran tertentu. Dengan pendekatan ini, data mengenai variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis pada periode yang sama.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Proses penelitian berlangsung mulai November 2024 hingga Agustus 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk menilai tingkat dukungan suami terhadap ibu hamil trimester II dan trimester III dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan. Kuesioner tersebut terdiri atas 25 butir pernyataan yang mewakili empat dimensi dukungan suami.

Pengujian validitas dilakukan guna memastikan kemampuan instrumen dalam mengukur konsep yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, uji validitas dilakukan terhadap 28 item pernyataan dengan nilai r tabel sebesar 0,4438 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa 25 item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, tiga item pernyataan, yaitu nomor 16, 22, dan 23, tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dikeluarkan dari instrumen. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 25 pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai yang diperoleh sebesar 0,931, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk mengukur dukungan suami pada ibu hamil. Adapun instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Instrumen ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian dan memiliki bukti validitas serta reliabilitas yang memadai, sehingga dapat digunakan tanpa proses pengujian ulang.

Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester II dan trimester III yang terdaftar di Puskesmas Payung Sekaki dengan jumlah sebanyak 148 orang. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability*

sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan analisis. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen, dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian sekaligus menentukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Data umum yang diidentifikasi dari responden adalah meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, kehamilan beberapa, dukungan suami, latihan fisik dan kesiapan mental di Puskesmas Payung Sekaki.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di Puskesmas Payung Sekaki.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	82	75,9%
>35 Tahun	26	24,1%
Total	108	100%
Pendidikan		
SD	1	0,9%
SMP	8	7,4%
SMA/SMK	83	76,9%
S1	16	14,8%
Total	108	100%
Pekerjaan		
IRT	89	82,4%
Karyawan Swasta	8	7,4%
Pegawai	5	4,6%
Wirausaha	6	5,6%
Total	108	100%
Usia Kehamilan		
Trimester 2 = 13-27 minggu	79	73,1%
Trimester 3 = 28-40 minggu	29	26,9%
Total	108	100%
Kehamilan ke		
Anak ke 2	56	51,9%
Anak ke 3	32	29,6%
Anak ke 4	20	18,5%
Total	108	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden bahwa mayoritas berusia 20–35 tahun yaitu sebanyak 82 responden (75,9%), sedangkan responden dengan usia >35 tahun sebanyak 26 responden (24,1%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu 83 responden (76,9%), berpendidikan S1 sebanyak 16 responden (14,8%), SMP sebanyak 8 responden (7,4%),

dan SD sebanyak 1 responden (0,9%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 89 responden (82,4%), kemudian bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 8 responden (7,4%), wiraswasta sebanyak 6 responden (5,6%), dan pegawai sebanyak 5 responden (4,6%). Jika ditinjau dari usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester II (13–27 minggu) yaitu 79 responden (73,1%), sedangkan pada trimester III (28–40 minggu) sebanyak 29 responden (26,9%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden berada pada kehamilan anak ke-2 yaitu 56 responden (51,9%), kemudian anak ke-3 sebanyak 32 responden (29,6%), dan anak ke-4 sebanyak 20 responden (18,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Kesiapan Mental Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Payung Sekaki

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	33	30,6%
Mendukung	75	69,4%
Total	108	100%
Kesiapan Mental		
Kecemasan Ringan	72	66,7%
Kecemasan Sedang	20	18,5%
Kecemasan Berat	16	14,8%
Total	108	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar Dukungan Suami yaitu mayoritas mendukung sebanyak 75 responden (69,4%). Sedangkan tidak mendukung berjumlah 33 responden (30,6%). Berdasarkan Kesiapan Mental yaitu mayoritas kecemasan ringan sebanyak 72 responden (66,7%), Kecemasan Sedang berjumlah 20 responden (18,5 %), sedangkan kecemasan berat berjumlah 16 responden (14,8%).

Tabel 3. Hubungan dukungan suami terhadap kesehatan mental ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki.

Dukungan Suami	Kesiapan Mental						Total	<i>p-Value</i>	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	4	12,8	15	45,5	14	42,4	33	100	0,000
Mendukung	68	90,7	5	6,7	2	2,7	75	100	
Total	72	66,7	20	18,5	16	14,8	108	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 75 responden yang mendapatkan dukungan suami, mayoritas memiliki kesiapan mental kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 68 responden (90,7%), yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 5 responden (6,7%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (2,7%). Sedangkan 33 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, sebagian besar Berada pada kategori kecemasan sedang yaitu 15 responden (45,5%), kemudian kecemasan berat sebanyak 14 responden (42,4%), dan hanya 4 responden (12,1%) yang mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Payung Sekaki.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan kurang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan suami menjadi salah satu faktor penting dalam membantu ibu menghadapi perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan hingga menjelang persalinan (Abidah et al., 2021; Asiah et al., 2022; Tyas ER & Ratnawati, 2021)

Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial terdekat yang dapat memberikan rasa aman, nyaman, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan pendampingan selama kehamilan, maupun dukungan instrumental seperti membantu memenuhi kebutuhan ibu selama masa kehamilan. Menurut teori dukungan sosial, individu yang memperoleh dukungan dari lingkungan terdekat akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi yang menimbulkan stress (Astuti & Nuryanti, 2022; Fitriani et al., n.d.; Nuraeni et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Az Zahro dan Wahyuntari (2025) yang menemukan bahwa ibu hamil trimester III yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Keterlibatan suami selama kehamilan terbukti memberikan rasa aman dan meningkatkan keyakinan ibu dalam menghadapi proses persalinan (Az Zahro ANF & Wahyuntari E, 2026; Bedaso et al., 2021; Fatimah et al., 2024) .

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maryono et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan suami, semakin baik pula kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Ekelöf et al., 2025; Jiang & Zhu, 2022; Maryono R et al., 2024).

Selain itu, penelitian Agustini dan Agustina (2022) menemukan bahwa ibu hamil primigravida yang mendapatkan dukungan suami yang optimal cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan. Rendahnya kecemasan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kesiapan mental menjelang persalinan (Chapman et al., 2024; Hafsa et al., 2024) .

Penelitian Ajeng et al. (2024) juga melaporkan bahwa mayoritas ibu primigravida yang mendapatkan dukungan suami yang kuat mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami membantu ibu merasa lebih tenang, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi ketakutan terhadap proses persalinan (Lumastari Ajeng et al., 2024).

Kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami, tetapi juga oleh faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman persalinan sebelumnya, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi kesehatan. Namun demikian, dukungan suami tetap menjadi faktor penting karena suami merupakan sumber dukungan utama yang paling dekat dengan ibu selama masa kehamilan (Novelia et al., 2022)

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal care (ANC). Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada pasangan suami istri mengenai pentingnya dukungan emosional, psikologis, dan

sosial selama kehamilan. Dengan meningkatnya partisipasi suami dalam proses kehamilan dan persiapan persalinan, kesiapan mental ibu hamil diharapkan dapat meningkat sehingga proses persalinan berlangsung lebih aman dan nyaman (Hasyati et al., 2023; Meirna Eka Fitriasnani et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik dan tingkat kecemasan yang lebih rendah menjelang persalinan. Oleh karena itu, dukungan suami perlu ditingkatkan sebagai upaya mendukung kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., Anggraini, F. D., Nisa', F., Nuriyana, M., & Halwa, R. (2021). *Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester*. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i03.1917>
- Arora, I. K., Gupta, T., & Suthar, N. (2025). *Associa'on of Pregnancy-Related Anxiety With Perceived Social Support: An Observa'onal Study Among Third-Trimester Antenatal Women*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4088/PCC.24m03833>
- Asiah, A., Indragiri, S., & Agustin, C. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.54867/jkm.v8i2.84>
- Asmieza Al Haq, R., Sartika, R., Setia Sari, R., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Yatsi Madani, U. (2025). *Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Mother Characteristics, Husband Support with Anxiety in Third Trimester Pregnant Women*. 7(2), 390–399. <https://doi.org/10.36590/jika.v7i2.1258>
- Astuti, D. L. D., & Nuryanti, L. (2022). Kecemasan selama Kehamilan: Menguji Kontribusi Dukungan Suami dan Kematangan Emosi. *ANALITIKA*, 14(1), 66–76. <https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6361>
- Az Zahro ANF, & Wahyuntari E. (2026). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 Nomor 02. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44840/25566>
- Bedaso, A., Adams, J., Peng, W., & Sibbritt, D. (2021). The relationship between social support and mental health problems during pregnancy: a systematic review and meta-analysis. In *Reproductive Health* (Vol. 18, Number 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01209-5>
- Chapman, D. A., Peters, E., & Blvd, F. (2024). *Examining the (non-linear) relationships between climate change anxiety, information seeking, and pro-environmental behavioral intentions*.
- Ekelöf, K., Tangen, G. A., Nyström, C. D., Löf, M., & Thomas, K. (2025). Mental wellbeing during pregnancy and the transition to motherhood: an explorative study through the lens of healthcare professionals. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07894-5>

- Fatimah, S., Wulandatika, D., & Puteri, M. D. (2024). *Understanding Anxiety Levels During Pregnancy: The Impact Of Family Support On Facing Childbirth*. <https://banuainstitute.org/JOHE/article/view/107>
- Feld T. (2017). Prenatal anxiety effects: A review. *Infant Behavior and Development*, 49, 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.inHeh.2017.08.008>
- Fitriani, F., Anita, F., Stikes Amanah Makassar, L., Sulawesi, S., Akademi Kesehatan Konawe, I., & Sulawesi, S. (n.d.). *Impact of husband support on maternal psychological well-being during pregnancy: a systematic review*. Retrieved <https://jurnal.edi.or.id>
- Hafsa, A., Suroso, S., & Titi Pratitis, N. (2024). Husband's Support and Knowledge about Birth with Anxiety Facing Primigravida Birth. *Journal of World Science*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i1.522>
- Hasyati, Fitriani, & Jufri S. (2023). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Lau Kabupaten Maros Tahun 2023*. 3(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.51577/jhqd.v3i1.855>
- Jiang, L., & Zhu, Z. (2022). Maternal mental health and social support from online communities during pregnancy*. *Health and Social Care in the Community*, 30(6), e6332–e6344. <https://doi.org/10.1111/hsc.14075>
- Lumastari Ajeng, Satria Eureka Nurseskasatmata, & Rita Yulifah. (2024). Husband's Support and Anxiety Levels in Primigravida Mothers Facing Childbirth: A Cross-Sectional Study. *Journal Of Nursing Practice*, 8(4), 825–831. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i4.866>
- Maryono R, Afrina R, & Istiani HQ. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Usia 17-19 Tahun Dalam Menghadapi Persalinan. *Health Reserch's Journal*, 01(02). <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/issue/archive>
- Meirna Eka Fitriasnani, Rahma Kusuma Dewi, Siti Aminah, Tira Gustiara Dewi, & Dwi Ayu Lestari. (2022). Husband Support on Pregnant Mother's Anxiety in Facing Labor During the Covid-19 Pandemic in Tamanan Kediri 2022. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i2.413>
- Novelia, S., Rukmaini, R., & Umayah, U. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 90–98. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.140>
- Nuraeni, E., Arni Nur Rahmawati, & Ririn Isma Sundari. (2025). Husband's Support is Related to Anxiety Levels in Third Trimester Pregnant Women. *Journal Keperawatan*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.102>
- Tyas ER, & Ratnawati. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Bersalin Menghadapi Persalinan : Literature Review. In *Seminar Nasional Kesehatan*. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/663/442>
- Verhees, F. G., Bendau, A., Unger, S., Donix, K. L., Asselmann, E., & Martini, J. (2025). Panic disorder during pregnancy and the first three years after delivery: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-07127-1>

- Wang, Y., Gu, J., Zhang, F., & Xu, X. (2024). The multiple mediation model of social support and postpartum anxiety symptomatology: the role of resilience, postpartum stress, and sleep problems. *BMC Psychiatry*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-024-06087-2>
- World Health Organization. (2022). *Transforming mental health for all*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338?utm_source=chatgpt.com